

TEKNIK TRENCANDIS MOZAIC ART NOUVEAU BERTEMU DENGAN JALAK BALI DENGAN METODE ATUMICS Studi Kasus: Perancangan Fesyen Aksesoris Wanita

Devanny Gumulya S.Sn, M.Sc¹, Eleonora Jovita Halim Lam²

^{1,2}Desain Produk, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan

e-mail: devanny.gumulya@uph.edu¹, jovita@gmail.com²

INFORMASI ARTIKEL

Received : Juni, 2021

Accepted : Agustus, 2021

Publish online : Oktober,
2021

A B S T R A C T S

History can give new perspective in design. For instance, there are many notable fashion designers use history as design inspiration. This paper studies how to use history as inspiration using ATUMICS method combining local fauna Jalak Bali (*Leucopsar Rothschildi*) and Trecandis Technique popularized by Antonio Gaudi. The journal employs ATUMICS, a method that explains how to take structured inspiration from artifacts using elements of technique, utility, material, icon, concept, and shape. The novelty of this journal lies in the combination of two artifacts, Trecandis technique and Balinese fauna, Jalak Bali, where the interaction of the two produced product design works in the form of fashion accessories inspired by Jalak Bali made with trecandis techniques from CD waste. It is concluded from this process that the elements that play a role in creating a design with hybrid culture using the ATUMICS method are technique, relational icon, and concept. Whereas the reciprocal relationship between artifacts at the level of meaning inspires each other in all three elements.

Key words: product design, atumics, history, hybrid culture

A B S T R A K

Sejarah dapat memberikan perspektif baru dalam desain, banyak desainer fesyen ternama menggunakan sejarah sebagai inspirasi dalam karya desainnya. Paper ini menstudi bagaimana menggunakan sejarah menjadi inspirasi desain dengan metode ATUMICS mengkombinasikan inspirasi lokal fauna khas Bali yaitu Jalak Bali (*Leucopsar Rothschildi*) dengan teknik trecandis yang dipopulerkan oleh Antonio Gaudi. ATUMICS adalah metode yang menjelaskan bagaimana menurunkan inspirasi dari artefak secara terstruktur per elemennya technique, utility, material, icon, concept dan shape. Kebaruan jurnal ini ada pada penggabungan dua artefak yaitu teknik trecandis Gaudi dan fauna Bali yaitu Jalak Bali, dimana dari interaksi dari keduanya dihasilkan karya desain produk berupa fesyen aksesoris dengan inspirasi Jalak Bali dibuat dengan teknik trecandis dari limbah CD. Dari proses ini disimpulkan bahwa untuk merancang desain dengan hybrid budaya dengan metode ATUMICS, elemen yang berperan adalah technique, icon relasional dan concept. Dimana pada ketiga elemen, hubungan timbal balik antara artefak pada level makna saling memberikan inspirasi pada perancang.

Kata Kunci: Desain Produk, atumics, hybrid budaya

PENDAHULUAN

Art Nouveau adalah gerakan yang bermula pada 1880 yang dipopulerkan oleh pameran dunia, *Expositions Universelles* di Paris pada tahun 1900, yang menampilkan karya-karya *Art Nouveau*. Gerakan *Art Nouveau* sendiri merupakan perkembangan dari gerakan seni sebelumnya yaitu *Arts and Crafts Movement* dari Inggris yang mementingkan desain dalam setiap karya. Gontar, C. (2006) menyatakan bahwa karya-karya *Art Nouveau* memiliki ciri utama dengan bentuk-bentuk natural, garis-garis organik, dan juga budaya Jepang yang sangat berkembang saat itu. Wolf, J. (2012). menyatakan bahwa *Art Nouveau* yang berawal di Paris dan berkembang ke negara-negara lain, seperti Inggris, Amerika, Italia, Spanyol, Jerman dan Austria. Terdapat variasi khas di setiap negara yang memiliki inspirasi desain berbeda juga. Jurnal ini selanjutnya akan membahas salah satu tokoh *Art Nouveau* di Spanyol—*Modernisme*—yaitu Antoni Gaudi.

Antoni Gaudi dilahirkan dengan nama Antoni Plàcid Guillem Gaudí i Cornet adalah seorang arsitek ternama dari Spanyol. Ia lahir di Reus, Catalonia, pada 25 Juni 1852. Ia adalah anak bungsu dari lima bersaudara. Ayahnya adalah seorang pandai-tempa tembaga, dan ibunya berasal dari keluarga pelaut. Clericuzio, P. (2017) menyatakan bahwa saat Gaudi berumur lima, ia didiagnosis memiliki penyakit artritis. Hal ini membuatnya menghabiskan sebagian besar masa kecilnya dihabiskan untuk mengobservasi dan melihat alam secara seksama.

Sejak kecil, Gaudi sering melihat dan membantu ayahnya bekerja. Pada saat ia berumur sebelas, ia memasuki sekolah Katolik. Ia bukanlah murid yang sangat pintar, namun ia dinilai mempunyai bakat dalam pelajaran geometri dan menggambar, terutama bangunan-bangunan. Saat ia berumur 18 tahun, ia pindah ke Barcelona untuk melanjutkan studinya di sebuah biara. Pada tahun 1875, ia mulai menjalankan wajib militer dan menyelesaikannya pada 1878. Bertepatan dengan itu, ia menyelesaikan studinya di universitas dengan gelar arsitektur. Selanjutnya ia memperlihatkan karyanya di *Exposition Universelles*, sebuah pameran yang ada di kota Paris. Dari sana, ia berkenalan dengan Eusebi Güell, seorang produsen tekstil, yang selanjutnya akan menjadi teman sekaligus memberinya pekerjaan-pekerjaan yang menobatkan Gaudi sebagai salah satu arsitek terbaik di dunia.

Pada akhir hidupnya, ia hanya memfokuskan pekerjaannya untuk gereja La Sagrada Familia,

yang sampai hari ini belum selesai dibangun. Gaudi meninggal pada 10 Juni 1926, pada umur 73. Tiga hari sebelumnya, saat ia sedang melakukan rutinitasnya untuk pergi ke gereja Sant Filip Neri, ia ditabrak oleh kereta *tram*. Pakaian yang dikenakan Gaudi saat itu kumal, dan tidak adanya tanda pengenal, membuatnya disangka sebagai seorang miskin. Ia lalu dilarikan di rumah sakit dan meninggal beberapa hari setelahnya. Ia dimakamkan di gereja La Sagrada Familia.

Inspirasi Gaudi dalam Berkarya

Orman, B. (2013) menyatakan bahwa Gaudi telah membuat banyak karya yang tersebar di seluruh kota Barcelona. Karya-karyanya terutama mengambil inspirasi dari kehidupan keagamaannya, kebangsaannya, dan inspirasi alam. Gaudi adalah seorang Katolik yang setia terutama di akhir hidupnya. Sejak kecil, ia sudah dibesarkan di dalam keluarga Katolik yang taat dan ia bahkan pergi ke sekolah Katolik untuk menempuh pendidikannya. Gaudi adalah seseorang yang sangat nasionalis, tumbuh besar di Catalonia membuatnya menjadi seorang Catalan yang sejati. Aktar, J. (2007) menyatakan bahwa dalam karya Gaudi pun, ia sering memperlihatkan ornamen-ornamen berupa simbol-simbol Catalan. Seperti di gambar berikut, Gaudi menaruh bendera Catalan dan simbol naga dengan teknik mosaik di salah satu karyanya, Park Güell. Simbol naga dalam budaya Catalan menggambarkan salah satu pahlawan, *Saint George*.



Gambar 1. 1. Salamandra pada bendera Catalan flag di Park Güell

[Sumber:

https://www.barcelonacheckin.com/img/stored_images/barcelona/articles_images/Park-Guell-Gaudi-Independentista.jpg]

Karyanya juga banyak mengambil inspirasi dari bentuk-bentuk natural seperti ornamen tanaman merambat, sarang madu, bentuk-bentuk hewan, jaring-jaring laba-laba, dan masih banyak lainnya. Orman, B (2013) menyatakan bahwa dengan meniru karya Tuhan, Gaudi mengaplikasikan

kesempurnaan bentuk natural. Arsitektur Gaudi juga dikatakan mengambil inspirasi dari struktur Gotik dan digabungkan dengan unsur budaya Moor serta *Art Nouveau*.

Moorish Art adalah seni yang terinspirasi dari seni dekoratif Islam dari Timur Tengah. Ciriya adalah menampilkan ornamental dekoratif yang vegetatif, dan motif yang berulang-ulang. Seni Moor mempunyai pengaruh pada desain Gaudi karena sejarah bangsa Moor yang pernah menjajah sebagian wilayah Spanyol dari 700M. Abad 13 hingga 16, adalah awal perkembangan arsitektur *Moorish* di Spanyol. Gaudi menerapkan seni Moor pada bangunannya dengan memanfaatkan kaligrafi Arab sebagai elemen dekorasi, menggunakan warna-warna cerah yang mencolok, mengambil pola karpet Muslim dan relief dekoratif pada struktur masjid. Hal ini terutama tampak pada karyanya Casa Vicens dan Casa Battló yang menaruh keramik warna cerah yang menyelimuti dinding yang dihiasi dengan motif-motif dekoratif.

Teknik dan Pengolahan Material yang Dilakukan Antoni Gaudi

Hampir di seluruh bangunan Gaudi terdapat mosaic yang menghiasi. Gómez-Ramió, J., Cavalero, S., & Aguado, A. (2015) menyatakan bahwa teknik ini lebih tepatnya disebut *trencadis* mosaic, yang dibuat dengan cara:

1. Material keramik dipecah sehingga berbentuk acak
2. Ditempel ke patung beton secara mosaic dengan menggunakan pasta semen.

Beberapa ahli juga berpendapat bahwa Gaudi mengambil inspirasi dari *zellige* mosaic, yang berasal dari keramik Morroco. Gaudi mulai bereksperimen dengan teknik *trencadis* dimulai dari karyanya Finca Güell.



Gambar 1. 2. Finca Güell

[Sumber:

<https://i.pinimg.com/564x/6b/2b/4d/6b2b4d99e7b9fa968095a1aa9282ce51.jpg>

Gaudi menemukan masalah yang berkaitan dengan penurunan kualitas setiap

material yang digunakan seiring berjalannya waktu. Selanjutnya, ia pun mulai mengeksplorasi teknik ini menggunakan material lain seperti kaca, marmer, dan batu bata tahan api. Gaudi pada umumnya mengambil material-material sampah atau bekas dari pabrik-pabrik dan mengimplementasikannya ke desainnya. Terkhusus untuk bagian puncak Menara bangunan, Gaudi menggunakan material kaca Murano, yang sering dipakai untuk seni dekoratif. Dengan material ini, kelebihan yang didapat ialah, warna akan terlihat jelas sekalipun dari jauh, dan juga tahan lama. Untuk beberapa bagian tertentu, ia mengembangkan cara praktis dengan metode *pracetak* yang menggunakan cetakan silikon dengan menaruh keramik di bagian dasar dan menuangkan semen di atasnya. Hasilnya akan sama seperti penempelan manual.

Pengaplikasian Teknik Mosaik Saat Ini

Teknik-teknik mosaik yang ada saat ini lebih banyak menggunakan material apa saja, bisa berupa keramik, kaca, batu, atau barang lainnya. Bidang yang digunakan juga lebih beragam bukan hanya semen saja melainkan bisa bermacam-macam seperti kayu, tanah liat/clay, dan masih banyak lagi. Ukuran yang digunakan juga bervariasi dalam suatu karya. Jika dibandingkan, teknik *trencadis* yang digunakan Gaudi menggunakan material utama yaitu pecahan keramik yang digabungkan dengan pasta semen ke bidang bangunan.



Gambar 1. 3. Tahap pengguntingan material di teknik trencadis
[Sumber: <http://blog.barcelonaguidebureau.com/wp-content/uploads/2016/12/Trencadis.jpg>]



Gambar 1. 4.. Motif Matahari di Park Güell
[Sumber: <http://gotravelzing.com/wp-content/uploads/2014/06/Park-Guell-Hypostyle-Room.jpg>]

Selain itu, Gaudi menggunakan keramik dengan ukuran yang relatif sama kecil sehingga desainnya terlihat kohesif dan menyatu, selain itu pecahan keramik juga lebih halus. Yang paling unik dari

INSPIRASI BUDAYA LOKAL

Melihat karya Antonio Gaudi yang banyak menggunakan symbol – symbol Catalan seperti symbol nada yang merupakan symbol dari salah satu Pahlawan Catalan, Saint George. Selain itu, Art Nouveau secara semangat adalah mengembangkan seni baru, pada masa itu Seni Jepang banyak mempengaruhi arsitek, seniman dan desainer art nouveau untuk berkarya. Untuk itu maka dalam perancangan dipertimbangkan budaya lokal dalam rangka mengembangkan estetika baru. Untuk itu sebagai desainer Indonesia, sudah seharusnya kita mengambil inspirasi local, dan karena gaya art nouveau inspirasi alamnya sangat kuat, maka dipilih inspirasi fauna khas Indonesia dan salah satunya adalah Jalak Bali. Jalak Bali (*Leucopsar Rothschildi*) adalah fauna khas Bali, maskot regional Bali sejak tahun 1991, pejantan Jalak Bali memiliki badan



Gambar 1. 5... Jalak Bali
[Sumber: <https://rimbakita.com/jalak-bali/>]

Salah satu filosofi kosmologi Bali dari Hindu adalah Tri Hita Karana. Parmajaya (2018) menyatakan kata Tri Hita Karana, kata “Tri” berarti tiga, “Hita” berarti kebahagiaan, “Karana” berarti penyebab. Dengan demikian tri hita karana adalah tiga penyebab terbentuknya kebahagiaan. Falsafat tersebut

menekankan pada tiga hubungan manusia pada kehidupan di dunia ini. Ketiga hubungan ini meliputi hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan alam sekitar, dan hubungan antara sesama manusia. Jadi manusia dapat mencapai kebahagiaan bila ia dapat menyeimbangkan dan menyelaraskan tiga hubungan ini. Pada dimensi

teknik trencadis Gaudi adalah penggunaan warna cerah yang terinspirasi dari Moorish Art.

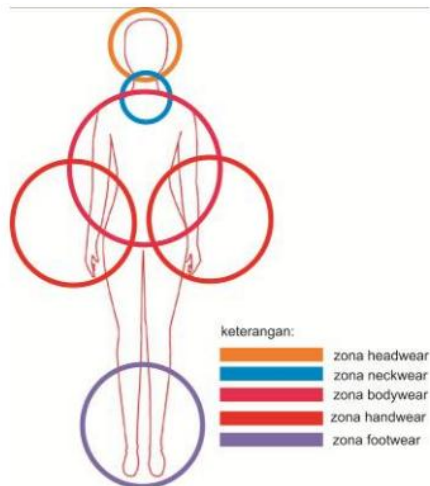
yang lebih kecil dengan jambul yang lebih panjang dibandingkan betinanya. Menurut Riani (2013) Jalak Bali dalam red data book IUCN tahun 2012 masuk dalam katagori satwa yang terancam punah (Critically Endangered). Dijabarkan lebih lanjut bahwa Jalak Bali sangat peka pada gangguan, mudah mengalami stress pada situasi lingkungan yang tidak wajar, dan hal ini mempengaruhi proses reproduksinya. Karakteristik dominan dari Jalak Bali berupa bulu putih bersih dengan warna hitam pada ujungnya dengan cincin biru di sekitar matanya. Jalak Bali adalah simbol kesucian dan kemurnian bagi masyarakat Bali dikarenakan Jalak Bali suka membersihkan diri mereka. Nama Jalak Bali atau Bali Mynah sebenarnya berasal dari bahasa Sansekerta “maina” yang berarti sukacita atau utusan Tuhan.

hubungan manusia dengan Tuhan, menurut falsafah ini manusia adalah ciptaan Tuhan, dan untuk itu manusia harus berterima kasih pada Tuhan dengan mengamalkan ajaranNya dengan mencintai dan menjaga semua ciptaanNya dan rajib beribadah. Pada dimensi hubungan manusia dengan alam, manusia untuk hidup tidak terlepas dari hubungannya dengan alam lingkungan, karena kita untuk hidup membutuhkan bahan dari alam dan kita hidup pada suatu lingkungan. Untuk itu, kita harus memperhatikan situasi dan kondisi lingkungannya, menjaganya agar tetap dipelihara dan tidak dirusak. Dimensi ketiga adalah hubungan manusia dengan sesama. Sebagai makhluk sosial, sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, kita secara konstan selalu membutuhkan bantuan dan kerja sama dengan orang lain. Untuk itu, maka hubungan sesama umat manusia harus dijalin dengan baik dan harmonis mulai dari lingkungan terkecil keluarga, pekerjaan, sekolah hingga lingkungan masyarakat secara luas.

Aksesori Fesyen

Aksesori fesyen adalah objek yang digunakan sebagai pelengkap dari busana. Perkembangan dunia fesyen turut mendorong perkembangan desain aksesori fesyen, terbukti banyaknya lomba dan brand – brand baru yang menjual aksesoris fesyen dari aneka bahan dan desain yang dapat disesuaikan dengan gaya pemakainya. Aksesoris

fesyen sangat beragam mulai dari perhiasan, tas, topi, kacamata, jam tangan. Pada dasarnya adalah objek pelengkap yang dapat digunakan di semua organ tubuh mulai dari kepala hingga kaki. Susanto (2016) membagi aksesoris fesyen berdasarkan area pakainya.



Gambar 1. 3.. Pembagian Zona Aksesoris
[Sumber: Susanto (2016)]

Pada paper ini akan fokus pada zona handwear, karena teknik trecandis dengan mosaik yang berukuran kecil, bila digunakan di tangan pengguna dapat lebih menghargai keindahan aksesoris fesyen ini.

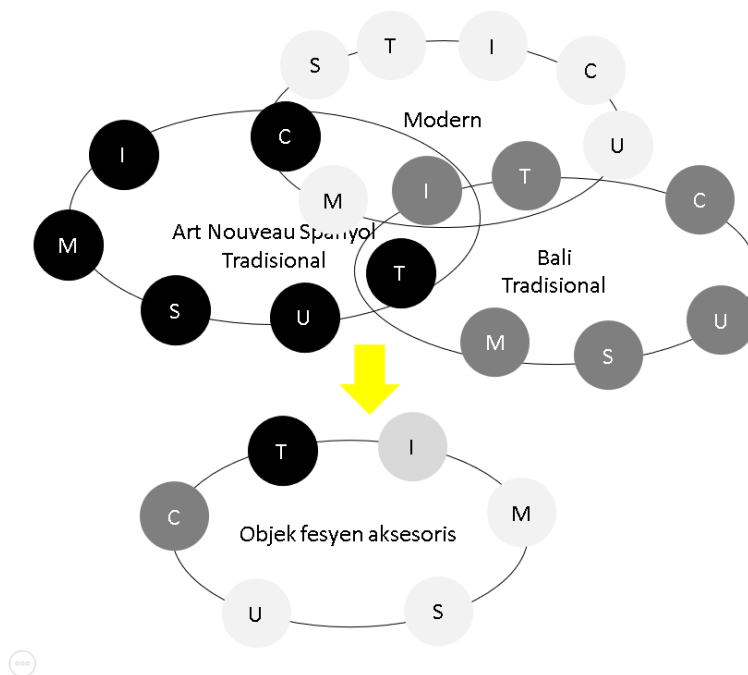
METODE ATUMICS

Metode yang diperkenalkan oleh Adhi Nugraha sebagai hasil utama dari disertasi doktoralnya. ATUMICS adalah singkatan dari Artefact, Technique, Utility, Material, Icon, Concept dan Shape. Tujuan utama dari metoda ATUMICS adalah mengusulkan sebuah metoda yang dapat diaplikasikan bagi desainer, kriyawan artisan dan praktisi lainnya dalam pekerjaan yang berhubungan revitalisasi tradisi. Revitalisasi adalah mengembangkan tradisi secara kontinu agar sesuai dengan kehidupan kontemporer saat ini. Enam elemen ATUMICS (Nugraha, 2019):

1. A : artefak adalah produk atau objek yang adalah titik utama dari aktivitas revitalisasi tradisi.
2. T:: technique adalah semua pengetahuan atau teknik pembuatan seperti teknik produksi, proses dan cara membuat suatu objek, fasilitas, ketrampilan dan peralatan. Suatu

teknik tradisional akan bertahan jika teknik tersebut masih dipraktekkan. Sebaliknya jika tidak diwariskan ke generasi berikutnya ketrampilan tradisional akan musnah beserta dengan peralatan pendukungnya.

3. U: utility adalah fungsi dan kegunaan dari suatu produk. Hal ini mencakup kecocokan antara kebutuhan pengguna dan fungsi. Utilitas dari suatu artefak berhubungan dengan keberlangsungan hidup, karena fungsi dan bentuk hubungannya sangat erat. Prinsip desain "form follow function" menyatakan bahwa sebuah desain akan secara otomatis menjadi indah ketika semua aspek fungsi terpenuhi dengan sempurna.
4. M: material adalah semua bahan baku dari objek, produk tradisional yang umumnya tapi tidak selalu dari bahan alam seperti kayu, bambu, tanah liat atau
5. batu, serat alami, rumput-rumputan, daun, akar, rotan dan tempurung kelapa dapat dengan sangat kuat menampilkan kekhasan asal daerah local tertentu yang tidak dapat ditemukan di daerah lain.
6. I: Icon adalah bentuk image dari alam, ornamentasi, warna dari artefak. Icon merepresentasikan identitas suatu daerah.
7. C: concept adalah elemen – elemen tersembunyi diluar bentuk dan objek fisik, unsur ini dipercaya paling tangguh dari ancaman kepunahan. Konsep dapat berupa adat istiadat, norma, kebiasaan, kepercayaan, ideologi dan budaya dalam arti luas. Peran konsep sangat vital. Pelestarian budaya pada produk baru akan efektif bila unsur tersebut pas dan serasi dengan norma kebiasaan budaya local.
8. S: *shape* adalah sebuah performa, tampilan atau atribut fisik dari suatu objek, seperti ukuran, gestalt, dan bentuk. Bentuk tradisional sering menjadi inspirasi seniman, kriyawan dan desainer dalam membuat objek/rancangan baru. Yang menarik pada paper ini terdapat dua budaya tradisional dari barat dan timur yang bertemu yaitu budaya Art Nouveau dari Eropa dan Budaya Bali. Suatu budaya dapat berkembang bila berasimilasi dengan budaya lainnya.



Gambar 1. 4 MODEL ATOMIC STUDI

Selanjutnya dijabarkan elemen dari masing – masing artefak

No	Artefak	Karya Antonio Gaudi	Jalak Bali	Modern	Produk Baru
1	Technique	Trecandis mosaic art	-	Mozaic dari aneka material	Trecandis mozaic dari material limbah plastik
2	Utility	Ornamen	Hewan khas Bali	Objek yang dapat diapresiasi nilainya	Fesyen aksesoris
3	Material	Sisa material dan pasta semen	Bulu putih	Limbah plastik	Clay, limbah CD
4	Icon	Simbol – symbol nasionalis	Putih bersih dengan warna hitam pada ujungnya dengan cincin biru di sekitar matanya	Abstraksi sederhana yang ikonik	Abstraksi bentuk Jalak Bali dengan warna putih dan biru
5	Concept	Eksplorasi ornamen bangunan dari material sisa	kesucian dan kemurnian Tri Hita Karana, kebahagiaan manusia ditentukan oleh keseimbangan hubungan manusia dan alam.	Melestarikan budaya lokal dengan makna kontemporer	Hybrid budaya lokal dengan teknik art nouveau spanyol dengan kesamaan pada makna pengolahan sisa material dan simbol nasionalisme
6	Shape	Organik	Organik	Organik yang sederhana dan tidak rumit	Organik yang sederhana dan tidak rumit

Dari penetapan elemen ATUMICS, dilanjutkan dengan proses eksplorasi desain melalui eksperimen uji coba teknik *trecandis* pada material baru, setelah didapatkan kemungkinan potensi desainnya, dilanjutkan dengan proses penulis

menggambar sketsa rancangan produk, lalu dipilih satu yang akan menjadi desain akhir. Desain terpilih akan dibuat menjadi produk akhir fesyen aksesoris berupa gelang.

1.3 HASIL

Eksplorasi material

Berikut adalah tabel hasil eksplorasi material yang telah dilakukan penulis bertujuan untuk membantu pemilihan ukuran dan warna pada produk akhir.

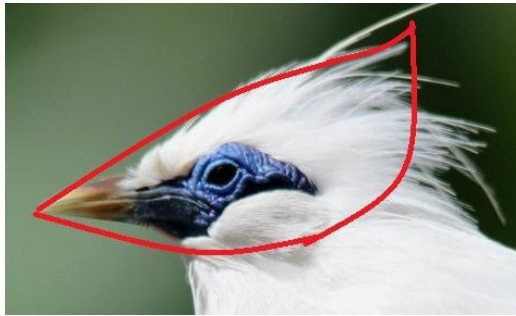
Tabel 1. Eksplorasi Material CD dengan Warna Berbeda
[Sumber: Data Pribadi]

No	Ukuran	Trans- paran	<i>Iridescent</i>	Putih	Kuning Muda	Kuning	Biru	Biru Tua	Hitam
1	1-2 mm								
2	3-4 mm								
3	5-6 mm								

Eksplorasi material yang dilakukan penulis adalah dengan memotong material *compact disc* ke tiga variasi ukuran: 1-2 mm, 3-4 mm, dan 5-6 mm. Sementara variabel lain adalah variasi warna yang diambil dari burung jalak bali yaitu: transparan, iridescent, putih, kuning muda, kuning, biru, biru tua, dan hitam.

Eksplorasi Bentuk

Dari tabel hasil eksplorasi material, selanjutnya dikembangkan sketsa-sketsa ide rancangan produk. Yang diambil dari inspirasi desain selain dari warna burung jalak Bali ialah bentuk kepala serta sayap.

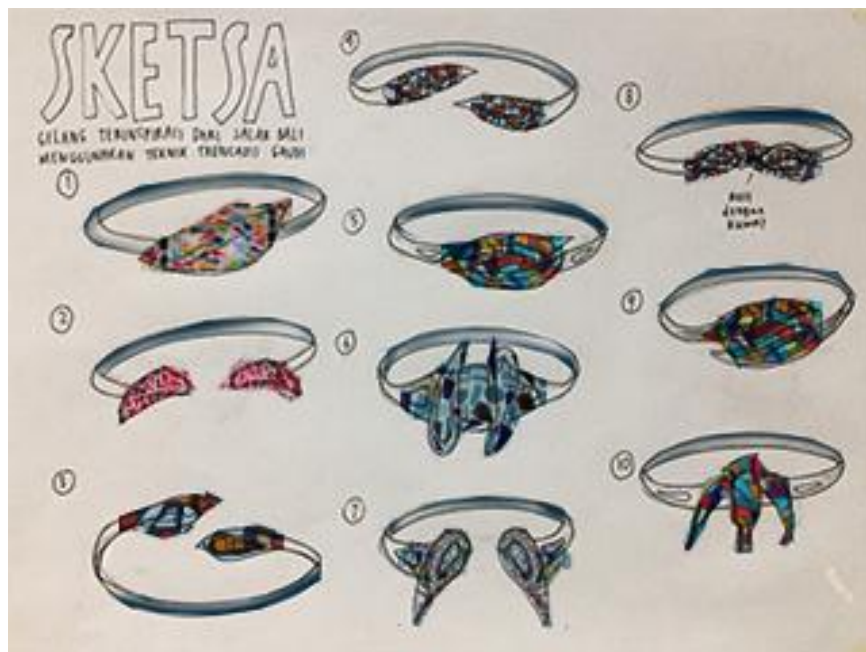


Gambar 1. 5 . Sayap Burung Jalak Bali
[Sumber: <https://1001indonesia.net/asset/2016/02/Jalak-Bali.jpg>]



Gambar 1. 9 Kepala Burung Jalak Bali [Sumber: <https://media.beritagar.id/2018-05/acd1096ebb59c41f242c25faaf8248666879bf58.jpg>]

Berikut adalah beberapa sketsa rancangan desain produk yang dibuat oleh penulis

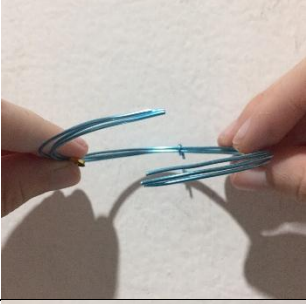


Gambar 1. 6 Sketsa Desain
[Sumber: Dokumentasi pribadi]

Selanjutnya, penulis memilih sketsa nomor lima untuk dijadikan produk hasil akhir. Sketsa tersebut dipilih karena menggambarkan bentuk kepala burung Jalak Bali dan desainnya simpel namun tidak mengurangi keindahannya. Tahap selanjutnya adalah merancang produk akhir yang dijelaskan ke dalam tabel *storyboard* produksi berikut.

Eksplorasi bentuk dan material dalam pembuatan fesyen aksesoris

Tabel 2. Storyboard Produksi
[Sumber: Data pribadi]

<u>STORYBOARD PRODUKSI</u>	
	SKETSA Penggambaran ide dalam sketsa, perencanaan bentuk dan warna yang akan digunakan.
	PEMOTONGAN KAWAT Kawat dipotong dengan ukuran yang sama sebanyak 5 buah.
	PENGGABUNGAN Lima buah kawat digabungkan menggunakan kawat emas kecil, lalu kawat dibentuk seperti gambar.
	PEMBENTUKAN CLAY Clay dibentuk sesuai dengan sketsa dan dipasang di kawat.

	PENGGUNTINGAN Material <i>compact disc</i> (CD) digunting dengan ukuran sekitar 1 sampai 2 mm.
	PEWARNAAN CD diwarnai menggunakan cat akrilik dengan warna kuning, biru, biru tua, dan hitam.
	PEMASANGAN CD yang telah dicat diletakkan dan disusun secara mosaik di <i>clay</i> yang masih basah dan mudah dibentuk.
	HASIL PRODUK Produk akhir berupa gelang mosaik.

Produk akhir yang dirancang berupa gelang dengan mosaik-mosaik dari limbah *compact disc*. Material CD yang dipakai dalam hasil produk ialah yang berukuran 1-2mm dengan variasi warna: *iridescent*, kuning, biru, biru tua, dan hitam. Sementara clay yang digunakan adalah jenis *air dry clay*. digunakan kawat aluminium 1 mm berwarna biru *metallic* sebagai bahan dasar gelang. Kawat aluminium tersebut dipilih karena

1.4 DISKUSI

Penulis merancang produk akhir menggunakan inspirasi fauna khas Indonesia, yang dilindungi keberadaannya, yaitu burung Jalak Bali. Jalak Bali merupakan hewan khas Pulau Bali yang umumnya berwarna putih dengan warna biru di

lentur dan cocok dipakai untuk produk perhiasan, khususnya gelang. Keunikan dari gelang yang dirancang adalah desainnya yang unik menyerupai kepala burung Jalak Bali dan warna-warna yang digunakan merupakan warna cerah dan mencolok. Selain itu, material kawat yang lentur membuat gelang ini mudah dipakai dan bisa disesuaikan sesuai ukuran tangan yang berbeda-beda.

area sekitar mata, paruh yang kuning, dan warna hitam di bagian bawah sayapnya. Penulis mengambil keempat komponen warna ini dan mengintegrasikannya ke dalam desainnya. Penggunaan simbol kepala burung dan penggunaan warna-warna yang terang dan

mencolok mengikuti gaya desain karya Gaudi yang menggunakan warna-warna cerah dan motif natural seperti flora atau fauna. Selain itu, bentuk kepala didesain dengan adanya lekukan-lekukan dan garis *curvilinear* dan organik seperti elemen desain khas Gaudi



Gambar 7 Produk Akhir
[Sumber: Dokumentasi Pribadi]

Desain akhir masih jauh dari sempurna, tapi studi ini memang lebih menekankan pada proses berpikir bagaimana menyatukan dua inspirasi menjadi satu dalam karya desain dengan baik.

1.5 KESIMPULAN

Dari proses ini dapat direkomendasikan beberapa variabel ATUMICS yang penting dipertimbangkan dalam proses perancangan hybrid dua budaya.

1. Technique

Dua budaya memiliki artefak gaya Art Nouveau Spanyol yang disebut dengan Modernism dan Gaya Bali memiliki warisan keteknikannya sendiri – diri. Untuk itu perlu dipilih teknik dari artefak mana yang mau dikembangkan lebih lanjut.

2. Icon relasional

Pemilihan icon dari salah satu artefak dipengaruhinya satu sama lain. Misalnya pada studi kasus perancangan fesyen aksesoris pemilihan icon Jalak Bali dipengaruhi dari pemahaman bahwa Antonio Gaudi sering

menggunakan symbol – symbol nasionalis dalam karya – karya dengan teknik mosaik trencadis. Jadi ada elemen relasional antara dua artefak yang perlu dipertimbangkan lebih lanjut. Kemampuan untuk merelasikan hanya dapat dilakukan bila perancang sudah memahami benar akar semangat dari kehadiran artefak.

3. Concept

Pada elemen concept juga terjadi interaksi antara dua artefak. Dengan memahami bahwa ide awal Antonio Gaudi menggunakan teknik ini adalah untuk memanfaatkan material sisa, dan pemikiran ini juga ada pada falsafah Tri Hita Karana Bali, dimana kebahagiaan manusia dapat mencapai kebahagiaan bila ia dapat menyeimbangkan dan menyelaraskan tiga hubungan ini.

Dapat disimpulkan bahwa, dengan mendesain produk yang terinspirasi oleh teknik trencadis yang dipopulerkan oleh pertama harus dilakukan analisa yang mendalam terhadap tokoh dan karya-karyanya melalui metode ATUMICS sehingga akhirnya bisa menghasilkan produk yang baru dengan desain yang unik. Hasil jurnal ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para desainer yang ingin merancang dengan inspirasi artefak dari hybrid dua budaya dengan metode ATUMICS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih atas bantuan, bimbingan serta kerjasama dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya ilmiah ini. Penulis menyampaikan terima kasih kepada :

- Dr. Martin L. Katoppo S.T, M.T.selaku Dekan Fakultas Desain Universitas Pelita Harapan
- Dr.-Ing. Ihan Martoyo, S.T., M.Sc selaku Ketua LPPM Universitas Pelita Harapan
- Artikel ini merupakan bagian dari publikasi penelitian internal UPH dengan NO. P-044- SoD/II/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aktar, J. (2007). The magic of Antoni Gaudi. *City Tech Writer*, 2, 9-11. Anonymous. *Gaudí, the work*. Retrieved from <https://www.lapedrera.com/en/architect-antoni-gaudi/work>
- [2] Anonymous. (2010). *Antoni Gaudi*. Retrieved from <https://www.catholicireland.net/antoni-gaudi/>
- [3] Anonymous. (2017). *Trencadís mosaic, hallmark of Gaudí*. Retrieved from <https://www.youtube.com/watch?v=fSUDD7GVRAc>
<https://blog.sagradafamilia.org/en/the-trades/trencadis-mosaic-hallmark-of-gaudi/>
- [4] Clericuzio, P. (2017). *Antoni Gaudí Artist Overview and Analysis*. Retrieved from <https://www.theartstory.org/artist/gaudi-antoni/>
- [5] Creativesocialworker (Username). (2016). *Personalized Mosaics*. Retrieved from <https://www.instructables.com/Personalized-Mosaics/>
- [6] Gómez-Ramió, J., Cavalaro, S., & Aguado, A. (2015). The trencadis mosaic on the pinnacles of the Sagrada Familia cathedral. *International Journal of Architectural Heritage*, 9(5), 594-604.
- [7] Gontar, C. (2006). Art Nouveau. In *Heilbrunn Timeline of Art History*. New York: The Metropolitan Museum of Art. Retrieved from http://www.metmuseum.org/toah/hd/artn/hd_artn.htm
- [8] Gregersen, E. *History of Technology Timeline*. Retrieved from <https://www.britannica.com/story/history-of-technology-timeline>
- [9] Orman, B. (2013). Art Nouveau & Gaudí: The Way of Nature. *JCCC Honors Journal*, 4(1), 2.
- [10] Roe, J. (2012). *Antoni Gaudí*. Parkstone International.
- [11] Nugraha, A. (2019, September). Perkembangan Pengetahuan dan Metodologi Seni dan Desain Berbasis Kenusantara: Aplikasi Metoda ATUMICS dalam Pengembangan Kekayaan Seni dan Desain Nusantara. In *Seminar Nasional Seni dan Desain 2019* (pp. 26-33). Universitas Negeri Surabaya.
- [12] Parmajaya, I. P. G. (2018). Implementasi Konsep Tri Hita Karana dalam Perspektif Kehidupan Global: Berpikir Global Berperilaku Lokal. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 2(2), 27-33.
- [13] Seiferle, R. (2020). *Gesamtkunstwerk Definition Overview and Analysis*. Retrieved from <https://www.theartstory.org/definition/gesamtkunstwerk/>
- [14] Sue, C. (2012). *Moorish Architecture*. Retrieved from <https://www.nationalgeographic.org/media/moorish-art/>
- [15] Susanto, M. A., & Indrojarwo, B. T. (2017). Desain Aksesoris Fashion Wanita Urban Dengan Eksplorasi Material Kaca. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 5(2).
- [16] Wolf, J. (2012). *Art Nouveau Movement Overview and Analysis*. Retrieved from <https://www.theartstory.org/movement/art-nouveau/>